

MEMBANGUN CITRA SMK MELALUI PERAN DAN STRATEGI HUMAS (STUDI SMK NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO)

Emha Surya Histining dan Meylia Elizabeth Ranu

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
emhasuryahesty@gmail.com

ABSTRACT

Public perception that still looked better than the high school because they thought that SMK not continue college only to prospective worker therefore only need to build a positive image SMK in order to get the trust of the community. Large is to build the image and role of public relations as a public relations strategy is an important part of educational institutions to build public trust. This study aims to determine the role and strategies of public relations in building the image of SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Type of study is a descriptive study with a qualitative approach. In this study, using the techniques of data collection interviews, documentation and observation. The data obtained were analyzed using the Miles & Huberman analysis techniques to complement the validity of this research, triangulation of data by source. Based on the results of the research show that the role of public relations in building the image of SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto is the role of public relations as a communicator, relationship, and form the image while the public relations strategy in building the image of SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto with providing infrastructure as media learning, relationships and capabilities increase academic and non-academic after it was published by a media communications strategy using direct form of socialization to the junior high school, while not directly with brochures and newspapers and using a strategic approach to community social service and community service.

Keywords: The role of public relations, public relations strategy and image

ABSTRAK

Anggapan masyarakat yang masih memandang SMA lebih baik dari pada SMK karena beranggapan bahwa SMK tidak dapat meneruskan perguruan tinggi hanya untuk calon seorang pekerja saja oleh karena itu SMK perlu membangun citra positif agar mendapat kepercayaan dari masyarakat. Untuk membangun citra diperlukan peran dan strategi humas karena humas merupakan bagian terpenting dari lembaga pendidikan untuk membangun kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles & Huberman untuk melengkapi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yaitu peran humas sebagai *communicator*, *relationship*, dan membentuk citra sedangkan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dengan menyediakan sarana prasarana sebagai media pembelajaran, menjalin hubungan dan meningkatkan kemampuan akademis maupun non akademis setelah itu dipublikasikan dengan strategi komunikasi dengan menggunakan media langsung berupa sosialisasi ke SMP sedangkan tidak langsung dengan brosur dan koran dan menggunakan strategi pendekatan masyarakat dengan bakti sosial dan pengabdian masyarakat

Kata Kunci : Peran humas, strategi humas dan citra

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting bagi negara sebagai wahana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan generasi penerus yang memiliki sumber daya manusia yang memiliki keunggulan kompetitif dalam menjawab dan memecahkan tantangan masa depan bangsa. Disamping itu, pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan potensi siswa sebagai subjek pembelajaran. Maka pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum.

Sikap masyarakat yang kritis dan realitis dalam memilih lembaga pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan citra positif lembaganya di mata masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang berkompentensi dan mandiri dengan mengutamakan kemampuan dan keterampilan dibidang tertentu sesuai dengan jurusannya. Sebagaimana menurut Supriadi (2002:17) SMK merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang berkompentensi dan mandiri dengan mengutamakan kemampuan dan keterampilan dibidang tertentu sesuai dengan jurusan masing-masing sedangkan Menurut Ardan (2008) Sekolah Menengah Keatas (SMA) merupakan sekolah yang sudah disiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Permasalahan sekarang yang masih adanya anggapan bahwa SMK merupakan sekolah hanya untuk calon pekerja tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi seperti halnya SMA mereka ditujuhkan untuk meneruskan ke perguruan tinggi dengan anggapan tersebut membuat SMK menjadi

sekolah nomor dua setelah SMA, dalam pengertian SMA lebih unggul dibandingkan dengan SMK.

SMK menjadi pilihan kedua karena minat masyarakat masuk SMK terkendala sikap masyarakat pada umumnya yang masih membangakan gelar keserjanaan, yang peluangnya kecil bila masuk SMK, citra SMK sebagai sekolah nomor dua membuat SMK tidak populer, dianggap hanya cocok bagi kaum muda yang harus bekerja setelah lulus dari SMK. Citra buruk lainnya seperti siswa SMK suka tawuran, tidak bergengsi, atau tidak keren, akhirnya, banyak lulusan SMP yang lebih milih masuk SMA. Jika adanya yang memilih SMK, umumnya karena tidak diterima di SMA favoritnya SMK (Suharto dan Suryanto, 2010).

Citra adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat”. Oleh karena itu citra lembaga penting dan harus dijaga agar tetap baik di mata publik, baik internal maupun eksternal (Ruslan, 2007:75). Jadi citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan khalayak atau publik, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut. Citra lembaga pendidikan, terbentuk berdasarkan komponen. Komponen tersebut antara lain reputasi akademis atau mutu akademik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja profesionalitas kepala sekolah, guru serta staf yang terkait di sekolah, memiliki jaringan organisasi yang baik untuk guru dan orang tua murid, serta kurikulum yang jelas agar tercipta lulusan yang baik pula (Alma, 2005:377).

SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto terletak di Kabupaten Mojokerto, lebih tepatnya berada di Jalan RA. Basuni No. 05, Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Adapun kompetensi keahlian yang dimiliki yaitu akutansi, administrasi perkantoran, pemasaran, tata busana, dan kecantikan rambut. Citra

SMK Negeri 1 Sooko hingga saat ini masih belum tampak jelas, selama ini beberapa SMK khususnya di Mojokerto hanya menghasilkan tamatan siswa yang siap bekerja, tidak memiliki karakteristik yang berbeda dengan SMK yang lainnya.

Peran humas dimaksudkan agar pihak internal dan eksternal mengenal dan bertambah upaya pengetahuannya mengenai SMK Negeri 1 Mojokerto dan strategi humas dalam sekolah adalah upaya membuat persepsi baik yang sarannya adalah publik internal dan eksternal, jika berhasil maka akan diperoleh sikap tindakan persepsi yang menguntungkan dari *stakeholder* sebagai publik sasaran dan pada akhirnya akan tercipta suatu opini yang menguntungkan dan citra yang menguntungkan bagi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Fungsi bagian humas yang sudah terlaksana tetapi belum efektif sehingga kurangnya komunikasi dengan publik internal maupun eksternal dengan kurang humas membangun komunikasi mengakibatkan penurunan jumlah pendaftar di SMK Sooko Mojokerto, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Jumlah Pendaftar di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto Tahun

2010-2014		
No.	Tahun	Jumlah Pendaftar
1	2010	652
2	2011	603
3	2012	600
4	2013	629
5	2014	536

Dari tabel di atas dapat dimungkinkan kepercayaan publik terhadap SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto semakin berkurang dan letak SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yang berdekatan dengan SMA-SMA Negeri membuat banyaknya lulusan SMP yang memilih SMA, ada beberapa yang masuk SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto karena tidak diterima di SMA Negeri.

Untuk itu peran humas dirasa cukup penting untuk dijadikan media dalam membangun citra positif SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, selain itu dibutuhkan strategi humas dalam mengelolah opini publik dengan menggunakan pendekatan melalui publik internal dan eksternal melalui media komunikasi untuk menambah pengetahuannya publik mengenai SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Diharapkan dapat membangun citra positif SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “bagaimana peran humas dan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Humas merupakan aktivitas humas adalah mengelola komunikasi antara oragnisasi dan publiknya (Ruslan, 2007:16) sedangkan hakikat humas adalah komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya arus informasi timbal balik (Kusumastuti, 2004:15). Oleh karena itu setiap upaya memungkinkan terjadinya arus timbal balik dapat disebut sebagai komunikasi kehumasan. Humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya (Nasution, 2010:9)

Berbicara mengenai peran hubungan masyarakat sangat erat hubungannya dengan fungsi humas, menurut Djanaid (dalam Kusumastuti, 2004:23) disebutkan fungsi humas yakni: 1) fungsi Konsutruktif ini mendorong humas membuat aktifitas ataupun kegiatan-kegiatan yang terencana, berkesinambungan yang cenderung bersifat proaktif dan bertindak secara preventif (mencegah); 2) fungsi korektif humas berperan sebagai “pemadam kebakaran” apabila sebuah organisasi/ lembaga terjadi masalah-masalah (krisis) dengan publik, maka humas harus berperan dalam mengatasi

Untuk menjalankan fungsi humas maka harus berjalanya peran humas di suatu lembaga agar dapat mengoptimalkan fungsi humas dengan baik. Peran humas adalah: 1) *Communicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya; 2) *relationship*, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya; 3) peranan *back up manajement*, yakni sebagai pendukung dalam fungsi organisasi atau perusahaan; 4) membentuk *corporate image*, artinya peranan humas berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya (Ruslan, 2010:10)

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan 1) membangun hubungan antara sesama manusia; 2) melalui pertukaran informasi; 3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; 4) serta mengubah sikap dan tingkah laku orang lain; 5) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku (Ambede, 2002:3). Komunikasi merupakan alat organisasi/lembaga dalam menyampaikan pesan agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan publik internal maupun eksternal. Sekolah merupakan organisasi lembaga pendidikan yang terlepas dari kegiatan komunikasi untuk mencapai tujuan yang selara perlu adanya komunikasi.

Ruslan (2005:19) “berpendapat bahwa humas pada hakekatnya merupakan bagian dari teknik kegiatan berkomunikasi (*technique of communication*) dengan ciri khas komunikasi dua arah (*two way traffic communications*) antara lembaga atau organisasi yang diwakilinya dengan publiknya atau sebaliknya”. Humas merupakan bagian kegiatan dari komunikasi yang sifatnya dua arah atau timbal balik dengan masyarakatnya. Dengan melakukan komunikasi maka dapat diketahui bagaimana respon dari publik apakah berdampak

baik bagi suatu organisasi itu atau sebaliknya berdampak negatif.

Menurut Sagala (2007:133) terdapat lima langkah dalam formulasi dalam perumusan strategi yaitu: 1) Perumusan misi (*mission determination*) yaitu pencitraan bagaimana seharusnya sekolah bereksistensi; 2) *Assesment* lingkungan eksternal (*environmental external assesment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah; 3) *Assesment* organisasi (*organization assesment*), yaitu merumuskan dan mendaya gunakan sumber daya sekolah secara optimal; 4) Perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran; 5) Penentuan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk melaksanakan strategi yang perlu dilakukan adalah: 1) humas mengetahui secara jelas dan rincian mengenai pola perencanaan, kebijakan, keputusan yang diambil, visi dan arah tujuan lembaga pendidikan bersangkutan, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penyampaian pesan dan informasi yang berasal dari lembaga pendidikan kepada masyarakat; 2) humas akan memberikan informasi mewakili lembaga pendidikan tersebut dapat dipertegas tentang batas-batas wewenang dan tanggung jawab dalam memberikan keterangan (sebagaimana juru bicara); 3) pimpinan atau staf humas selalu di ikut sertakan menghadiri setiap rapat atau pertemuan pada tingkat pimpinan agar dapat secara langsung mengetahui tujuan organisasi yang hendak dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang; 4) agar humas diberi fungsi koordinasi berhubungan secara langsung dan segera dengan pimpinan puncak (kepala sekolah); 5) humas harus bertindak secara proaktif dan dinamis, serta fleksibel

sebagai narasumber; 6) humas berperan melakukan tindakan mulai dari memonitor, merekam, menganalisa, menelaah hingga mengevaluasi setiap reaksi *feed back*; 7) humas dapat memberikan sumbang saran, ide dan rencana atau progra kerja humas untuk memperbaiki atau mempertahankan nama baik, kepercayaan dan citra perusahaan terhadap publiknya (Nasution, 2010:28)

Strategi yang harus diupayakan para praktisi humas di lembaga pendidikan, diperlukan beberapa pendekatan agar strategi dalam membangun hubungan yang harmonis terhadap publik internal maupun eksternal dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana menurut Nasution (2010:19) pendekatan untuk upayakan mendekatan diri dengan masyarakat adalah dengan strategi pendekatan kemasyarakatan melalui mekanisme sosial budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Strategi humas tidak terlepas dari adanya komunikasi yang baik agar strategi dapat berjalan dengan baik perlu adanya strategi komunikasi humas. Pelaksanaan strategi komunikasi yakni: 1) kreadibilitas yaitu komunikasi itu dimulai dari suasana saling percaya yang diciptakan oleh pihak komunikator secara sungguh-sungguh untuk melayani publiknya yang memiliki keyakinan dan respek; 2) konteks yaitu menyangkut sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan hidup sosial, pesan yag harus disampaikan dengan jelas serta sikap partisipasi; 3) pesan menyangkut kepentingan orang banyak/publik sehingga informasi dapat diterima sebagai sesuatu yang bermanfaat secara umum bagi masyarakat; 4) kejelasan yaitu pesan harus disusun dengan kata-kata yang jelas, mudah dimengerti; 5) kontinuitas dan konsistensi yaitu komunikasi merupakan proses yang tidak pernah berakhir oleh karena itu dilakukan secara berulang-ulang dengan berbagai variasi pesan; 6) kapabilitas khalayak yaitu memperhitungkan kemampuan yang dimiliki oleh khalayak (Ruslan, 2007:122)

Menurut Ruslan (2004:80) “secara garis besar citra adalah perangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu”. Sedangkan menurut Soemirat dan Ardianto (2008:113) “citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang sebuah perusahaan, seseorang, suatu komite atau suatu aktifitas”. Jadi citra adalah kesan yang timbul dikarenakan pemahaman akan sesuatu kenyataan. Pemahaan yang berasal dari suatu informasi yang tidak lengkap akan menghasilkan citra yang tidak sempurna dan sebaliknya. Sedangkan untuk menyampaikan informasi diperlukan media humas. Adapun yang digunakan humas adalah media langsung yakni : rapat – rapat formal, pekan pendidikan, hari ulang tahun sekola, karya wisata atau widya wisata, kunjungan rumah anak. Media tidak langsung yakni: media cetak dan Media elektronik (Arikunto dan Yuliana, 2008:364)

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, dan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto Jalan R.A. Basuni No. 05 Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Dalam penelitian ini yang dideskripsikan adalah pelaksanaan peran dan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Penelitian ini dilakukan bulan April sampai dengan Juni 2014. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah Wakil Kepala Sekolah Kehumasan dan Kepala Sekolah yang merupakan pimpinan kehumasan sekolah, dan informan pendukung adalah dua staf humas, dan 10 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah Peran humas dan Strategi Humas dalam Membangun Citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Yang dimulai dari proses

pengumpulan data yakni : 1) Studi Pandahuluan tentang citra SMK yang selama ini masih dipersepsikan sebagai lembaga pendidikan yang dianggap pendidikan kelas dua dan merupakan pilihan 2 (kedua) setelah SMA Negeri, jadi dengan adanya anggapan demikian membuat citra yang kurang baik, kedua SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sekolah kejuruan yang mengalami penurunan jumlah pendaftar dalam lima tahun terakhir yaitu tahun 2010-2014, dan sebagaian dari siswa yang mendaftar dikarena tidak diterima di SMA Negeri.; 2) studi lapangan dilakukan untuk mengetahui peran dan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto; 3) studi kepustakaan untuk memperoleh teori-teori untuk dapat dijadikan landasan atau pedoman dan permasalahan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi: 1) Wawancara ini diajukan kepada Dra. Prapti Widodo, M.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah. Pertanyaan yang ditanyakan meliputi bagaimana gambaran umum peran humas di SMK Negeri 1 Sooko, kepada Muhammad Marjoko, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Kehumasan, Siti Umi Chayati, S.Pd. dan Indra Sri Wartiningsih, S.Pd. M.M selaku staf humas. Adapun pertanyaan yang diajukan meliputi bagaimana peran humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Serta informan pendukung yaitu 10 (sepuluh) siswa SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto untuk menunjang keabsahan data; 2) Observasi yang dilakukan diantaranya adalah pengamatan, pencatatan, objek-objek tentang pelaksanaan peran humas dan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto; 3) Dokumentasi data terkumpul diantaranya adalah media komunikasi berupa kalender, poster selain itu juga program kerja humas.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknis analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan peran humas dan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Adapun tahapan analisis yang dilakukan adalah: Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisi data yaitu: 1) reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian pada inti dan mengubah data kasar yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini data yang akan direduksi berkaitan dengan bagaimana peran dan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko; 2) Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dibaca dan dipahami. Agar dapat dipahami, peneliti sudah menyederhanakan peran humas meliputi bagaimana peran humas sebagai komunikator, peran humas sebagai *relationship* atau membina hubungan, peran humas sebagai *back up manajemen* dan peran humas sebagai *corporate image* sedangkan penyajian data mengenai strategi humas dalam membangun citra meliputi perumusan strategi, menentukan strategi, strategi pendekatan digunakan humas dalam membentuk opini publik dan strategi komunikasi humas dalam menyampaikan informasi kepada publik baik internal dan eksternal; 3) kegiatan menyimpulkan dari pemaparan berdasarkan hasil analisis data atau fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian sehingga nantinya dapat menemukan suatu prinsip atau prosedur baru yang berkaitan dengan peran humas dan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi

yang digunakan ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kehumasan, Staf Humas di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, dan informan pendukung yaitu Siswa SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Triangulasi metode menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri 1 Sooko mempunyai sejarah yang cukup panjang yaitu awal berdiri pada Januari 1965 saat itu SMK Negeri Sooko Mojokerto masih di bawah naungan Yayasan Pendidikan Umum (YPU) Kabupaten Mojokerto daerah tingkat II Mojokerto Raden Akhmat Basuni yang didirikan berdasarkan inisiatif guru-guru SMEP Negeri Mojokerto. Pada tahun 1970 SMEA Pancasila menempati Gedung bekas sekolah bekas pemerintahan Kabupaten Mojokerto di Jalan Sentana nomor 6 Mojokerto meskipun gedung masih berpindah-pindah SMEA Pancasila cukup diterima masyarakat Mojokerto karena jumlah murid disana cukup untuk memenuhi sebagai sekolah yang dapat berdiri sendiri dan akhirnya pada tahun 1971 SMEA Pancasila dijadikan SMEA Persiapan Negeri dengan beberapa persyaratan agar dapat menjadi SMEA Negeri, diantaranya adalah harus memiliki gedung, maka dengan jerih payah dan usaha yang keras pada tahun 1973 Persatuan Orang Tua Murid dan Guru dan Bapak Bupati berhasil mendirikan Gedung tepat beralamatkan di Raden Akhmad Basuni No.5 Sooko Mojokerto.

SMEA Pancasila (SMEA Persiapan Negeri) secara Yuridis formal menjadi SMEA Negeri Mojokerto setelah diterbitkan Surat Keputusan Sekolah Nomor:08/O/1973 tertanggal 7 mei 1973 beralamat di Jalan Raden Akhmad Basuni No. 5 Mojokerto sebagai satu-satunya SMEA Negeri di Mojokerto selanjutnya dengan adanya Surat Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan

Nomor:036/O/1997 tertanggal 7 Maret 1997 Maka SMEA (Sekolah Kejuruan Ekonomi Tingkat Atas) diganti dengan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) semenjak itu SMEA Pancasila terkenal dengan sebutan SMK Negeri 1 Sooko yang di pimpin oleh Drs. Jupri Adinata SMK Negeri 1 Sooko berkembang cukup pesat sampai akhirnya membangun sarana prasaran yang kurang untuk menunjang proses pembelajaran karena jumlah murid yang cukup banyak salah satunya dengan menambah jumlah kelas dan tenaga pengajar.

Pergantian pimpinan juga berlanjut untuk menuju SMK Negeri 1 Sooko yang lebih baik dan akhirnya pada tahun 2007 SMK Negeri 1 Sooko menajapat Sertifikat ISO yaitu SMK Negeri yang dapat dipercaya dan diakui sampai akhirnya dipimpin oleh Dra, Prapti Widodo, M.Pd., M.M sampai sekarang. Adapun bidang keahlian yang dimiliki adalah bisnis dan manajemen yang terdiri dari beberapa program keahlian yaitu administrasi perkantoran, akuntansi, pemasaran atau pengelolaan bisnis ritel, bidang keahlian tata busana yang memiliki program keahlian busana butik dan bidang keahlian tata kecantikan dengan program keahlian kecantikan rambut. Untuk menjadikan sekolah yang unggul dan kompetitif adapun Visi dan Misi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sebagai berikut:

Visi “Terwujudnya SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sebagai Lembaga Diklat Berstandar Nasional dan Internasional yang tamatannya mampu mengembangkan keunggulan lokal untuk berkompetisi dalam Era global.”

Misi: 1) meningkatkan *profesionalisme* dan *akuntabilitas* SMK Negeri 1 Sooko sebagai pusat pengembangan kompetensi yang berstandar nasional dan internasional; 2) melaksanakan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan *Competency Based Training* dan *Product Based Training*. 3) melaksanakan manajemen mengacu/mengadopsi standar ISO 9001 tahun 2000 dengan melibatkan

seluruh warga sekolah dan *stakeholder*; 4) menyediakan sarana dan prasarana serta media pendidikan yang memadai sebagai media pembelajaran dan informasi *comprehenship*; 5) meningkatkan *professionalisme* guru melalui diklat, magang di Industri dan Tugas Belajar; Menjalin MOU (*Memory of Understanding*) dengan Dunia Usaha/Dunia Industri yang relevan dengan program keahlian yang ada; 6) meningkatkan kemampuan dan keterampilan akademis dan non akademis sehingga mampu bersaing dalam memperebutkan pasar kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Humas di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto adalah sebagai penghubung dan menyampaikan informasi kepada publik internal (guru, siswa dan karyawan) dan eksternal (wali murid, masyarakat dan DU/DI) sedangkan peran humas di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sebagai *communicator*, *relationship*, dan membentuk citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Peran *communicator* adalah humas sebagai juru bicara dan menyampaikan informasi kepada publik internal dan eksternal, adapun wujud kegiatan humas, publik internal adalah dengan mengadakan rapat rutin dalam menyampaikan informasi kepada guru dan karyawan atau dengan menggunakan media tidak langsung seperti surat edaran, atau surat undangan, membuat papan pengumuman agar dapat dilihat oleh siswa sedangkan oleh publik eksternal adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan presentasi ke SMP tentang profil sekolah.

Agar proses penyampain informasi dapat berjalan baik maka humas SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto mempunyai sasaran untuk menyampaikan informasi yang menjadi sasaran humas SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yakni publik internal meliputi guru BP/BK, pengurus unit, ketua keahlian atau jurusan dan para siswa karena dianggap mampu meneruskan dan menindak lanjuti informasi yang disampaikan sehingga akan tercipta hubungan yang

harmonis di dalam lingkungan internal sedangkan publik eksternal adalah lembaga pendidikan seperti SMP (Sekolah Menengah Pertama), DU/DI, wali murid dan masyarakat karena dianggap selain dapat menciptakan hubungan baik dengan publik eksternal juga sebagai sasaran untuk membentuk opini publik yang dapat menciptakan citra yang baik di mata masyarakat. Agar informasi dapat diterima dengan baik maka humas menggunakan beberapa media komunikasi yakni: 1) rapat atau pertemuan langsung dilakukan bila ada informasi yang penting dan perlu adanya musyawarah bersama; 2) papan pengumuman untuk menyampaikan informasi yang sifatnya terbuka seperti pengumuman lomba, acara besar sekolah dan penghargaan yang diperoleh oleh sekolah; 3) upacara bendera biasa bila sekolah memperoleh penghargaan atau siswa berprestasi; 4) pameran untuk menyampaikan informasi dengan menunjukan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto; 5) media cetak meliputi: brosur digunakan untuk promosi ke SMP, surat edaran untuk menyampaikan informasi yang sifat penting seperti undangan untuk wali murid, guru, dan koran digunakan untuk menyampaikan informasi tentang keterampilan yang dimiliki oleh siswa-siswa SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dan profil sekolah digunakan untuk menyampaikan informasi tentang sejarah, prestasi, program keahlian, ekstrakurikuler, dan kerjasama untuk PRAKERIN dan BKK SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Peran *relationship* atau membina hubungan baik yang saling menguntungkan. Adapun wujud dari peran *relationship* atau membina hubungan baik di SMK Negeri 1 Sooko dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan humas dalam menjalin hubungan dengan pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi: 1) kegiatan dompet amal SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yaitu tiap warga sekolah wajib menyisipkan uangnya untuk keperdulian sesama,

dimana hasil uang yang terkumpul tersebut disediakan untuk membantu warga sekolah yang sedang mengalami kesusahan atau musibah; 2) membangun ikatan keluarga SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar warga sekolah sedangkan publik eksternal meliputi: 1) DU/DI dengan menjalin kerjasama dalam prakerin, kunjungan industri, dan membina hubungan baik untuk BKK (Bursa Kerja Khusus) jadi dengan menyiapkan tenaga kerja untuk di promosikan kepada DU/DI; 2) menjalin hubungan dengan perguruan tinggi yaitu berupa mahasiswa yang melakukan PPL (Pratik Pengalaman Lapangan) di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Peran *back up management* yaitu melaksanakan dukungan manajemen atau menunjang kegiatan departemen lain dalam organisasi seperti bagian pemasaran, operasional, teknik, keuangan, dan personalia demi tercapainya tujuan bersama dalam suatu kerangka tujuan pokok organisasi. Dengan kata lain, peran dari humas tidak hanya sebatas melakukan bidang kerja khusus untuk membangun *corporate relation* atau menjalin komunikasi dengan publik dari organisasi, melainkan juga dapat melaksanakan dukungan perusahaan atau menunjang kegiatan lain (*back up*) dengan cara bekerja dengan divisi lain seperti promosi, dan sebagainya.

Peran humas sangat diperlukan untuk membangun kerjasama yang erat antar departemen dalam perusahaan guna mencapai tujuan organisasi/lembaga. Sedangkan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto peran humas hanya sebatas membangun atau menjalin komunikasi dengan publik internal dan eksternal tidak ikut serta dalam menunjang kegiatan lain dalam organisasi di sekolah karena SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto mempunyai peran masing-masing dan tugas masing-masing pada setiap jabatan yang ada di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Peran humas sebagai pembentuk citra. Adapun Wujud kegiatan humas SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto melaksanakan perannya dalam menciptakan citra tersebut yakni: 1) dengan melakukan sosialisai dengan presentasi kepada ke SMP tentang profil sekolah, keunggulan, dan prestasi yang telah diraih oleh SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dengan harapan siswa SMP lebih mengenal tentang SMK apa saja keuntungan dan kelebihan dari SMK; 2) pameran busana butik dan tata rias rambut yang diadakan 2 (dua) kali dalam setahun dengan menampilkan hasil karya yang benar-benar murni buatan siswa SMK Negeri 1 Sooko dengan tujuan agar masyarakat sekitar dan wali murid mengetahui keterampilan yang dimiliki oleh siswa-siswi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto; 3) pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pelatihan dengan memberikan beberapa keterampilan kepada masyarakat berupa keterampilan menjahit dan membordil bahkan membuat hantaran untuk acara pernikahan dan mengadakan bakti sosial yaitu berkunjung ke panti asuhan pada peringatan hari-hari besar, harapan masyarakat mengerti dan mengetahui kelebihan dari SMK khusus SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Dengan adanya kegiatan tersebut dapat membentuk opini masyarakat terhadap SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto bahwa SMK peduli akan sesama dengan bakti sosial ke panti asuhan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, keberhasilan SMK Negeri 1 Sooko mendidik siswa terbukti dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa-siswa yang dipertunjukan saat pameran busana butik dan tata rias rambut. Sebagaimana menurut Nasution (2010:18) terbentuknya opini publik meliputi: 1) dimulai dari suatu peristiwa atau gejala atau bahan pembicaraan orang banyak; 2) kemudian peristiwa atau gejala tersebut menjadi bahan pembicaraan orang banyak; 3) kemudian opini yang telah berkembang membentuk konsolidasi opini.

Pelaksanaan humas hendaknya mengetahui bagaimana peran humas dalam melakukan tugasnya dan mengetahui tujuan dari humas sendiri yaitu dapat menciptakan pemahaman publik yang baik dan memelihara hubungan saling percaya dengan publik dalam rangka menjalin kerjasama yang baik dengan mengenal kebutuhan, kepentingan, harapan, maupun budaya masing-masing dengan adanya keharmonisan hubungan antara sekolah dengan khalayaknya sehingga terwujud citra yang baik sebagaimana Ruslan (2005:10) menjelaskan peran humas yang harus dilakukan adalah peran *communicator* atau juru bicara, *relationship/* membina hubungan baik yang saling menguntungkan, *back up management/* mendukung dalam fungsi organisasi lain dan membentuk citra bagi organisasinya. Peran humas dalam membangun citra hal ini senada dengan hasil penelitian Fajar Widyastuti (2010) bahwa peran humas dalam membangun citra sekolah meliputi: 1) wujud kegiatan peran sebagai *communicator* yaitu rapat formal, presentasi profil sekolah, kerjasama dengan DU/DI, penyampaian informasi kepada alumni, pemerintah dan masyarakat umum; 2) wujud kegiatan sebagai *relationship* yaitu membentuk Ikatan Keluarga Sekolah baik guru dan karyawan, dan perayaan ulang tahun sekolah; 3) wujud kegiatan sebagai pembentuk citra yaitu menciptakan suasana kondusif sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan, dan kinerja guru.

Nasution (2010:24) menjelaskan bahwa peran humas di lembaga pendidikan meliputi: 1) membina hubungan harmonis pada publik internal dan eksternal; 2) membangun komunikasi dua arah kepada publik internal dan eksternal; 3) berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat dalam masyarakat; 4) bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pemimpin dengan baik sedangkan SMK Negeri 1 Sooko belum berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi dalam masyarakat karena kurang media

komunikasi untuk masyarakat menyampaikan keinginan dan aspirasinya adanya kendala yang dialami oleh SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yaitu saat menyampaikan informasi kurangnya anggota humas, anggota humas yang merangkap jadi jabatan lain seperti guru mengajar membuat persiapan dalam memilih media untuk menyampaikan informasi kurang dan menyesuaikan jadwal yang tepat untuk pengurus humas dalam mengkoordinasi.

Strategi humas untuk membangun citra SMK Negeri 1 Sooko tidak terlepas dari terbentuk visi dan misi sekolah. Adapun misi yang sudah terlaksana meliputi menyediakan sarana prasana serta media pendidikan yang memadai sebagai media pembelajaran terlihat bahwa SMK Negeri 1 Sooko mempunyai sarana prasana yang baik digunakan untuk aktifitas penunjang proses belajar yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Sarana Prasana di SMK Negeri 1 Sooko

Sarana prasana	Jumlah
Ruang kepala sekolah	1
Ruang guru	1
Ruang tata usaha	1
Ruang belajar (kelas)	30
Lab program keahlian	5
Lab komputer	1
Perpustakaan	1
Ruang UKS	1
Ruang ibadah/Musholla	1
Gudang	1
Toilet	10
Ruang praktek / unit produksi	5
Lapangan olahraga	1
Kantin	1

Mempermudah proses penyampaian informasi dan proses pembelajaran setiap kelas terdapat proyektor berserta LCD dan penguat suara digunakan bila ada pengumuman penting yang sifatnya mendadak. Unit usaha yang dikelola unit produksi sebagai sarana belajar langsung dan menampung hasil karya siswa seperti busana butik, tata rias rambut, bank mini dan bisnis center.

Setelah itu meningkatkan profesional guru melalui diklat, magang industri dan tugas belajar

yaitu melakukan pelatihan untuk para guru karena ilmu yang disampaikan kepada siswa dapat sepenuhnya dapat diterima dengan baik oleh siswa karena adanya keprofesionalan dalam mengajar ditambah dengan melihat tenaga pengajar yang ada di SMK Negeri 1 Sooko merupakan tamatan S1 dan S2. Adapun jumlah tenaga pengajar yang ada di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yaitu 56 guru PNS dan 10 guru GTT.

Menjalin MOU (*Memory Of Understanding*) dengan DU/DI (Dunia Usaha/ Dunia Industri), ini merupakan salah satu misi SMK Negeri 1 Sooko yang sudah terlaksana yaitu dengan menjalin kerjasama berupa PRAKERIN dan BKK yang disesuaikan dengan program keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Sooko. Adapun DU/DI yang menjalin kerjasama dengan SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hubungan Sekolah Dengan DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri)

PRAKERIN (Praktek Kerja Industri)	BKK (Bursa Kerja Khusus)
PT. FSCM Sidoarjo PT. Ramayana Sidoarjo PT. Adlina Bordir PT. Kepuh Kencana Arum R.S Gatoel Mojokerto Toko Metro Buble Konveksi Intansi Pemerintah (BKPP, BPN, Dinas Pendidikan, Dipenda dan Kejaksaan Negeri)	PT. Cort Indonesia PT. Panasonic PT. Lion Air PT. Medion PT. SAI PT.Mitra Anugerah Gemilang PT. Zurich PT. Goba Carton PT.Graha Pangan. Sentosa Yamaha Merdeka

Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan akademis dan non akademis ini merupakan misi SMK Negeri 1 Sooko bertujuan agar dapat mampu bersaing dan merebutkan pasar kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Sedangkan strategi komunikasi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dalam membentuk opini publik internal maupun eksternal adalah dengan menggunakan Strategi komunikasi yang baik yang dilakukan SMK Negeri 1

Sooko Mojokerto menyampaikan informasi yang jelas, baik dan sebenarnya kepada publik eksternal mengenai identitas sekolah atau profil sekolah meliputi visi dan misi, prestasi sekolah, sarana prasarana dan ekstrakurikuler. Sasaran untuk menyampaikan informasi ini meliputi publik internal yaitu semua warga sekolah sedangkan publik eksternal adalah wali murid, DU/DI dan lembaga pendidikan seperti SMP/ MTS.

Agar informasi dapat diterima dengan baik maka humas menggunakan media komunikasi langsung yakni pameran busana butik dan tatarias rambut, purnah widya, dan radio sedangkan media komunikasi tidak langsung berupa brosur, koran dan papan pengumuman. Strategi pendekatan masyarakat dilakukan untuk memperoleh respon atau tanggapan baik oleh masyarakat sekitar dengan melalui mekanisme sosial budaya yaitu dengan mengadakan bakti sosial pada hari besar untuk membersihkan tempat ibadah dan kunjungan ke panti asuhan dengan harapan selain menunjukkan rasa saling peduli terhadap lingkungan sekitar juga dapat menimbulkan citra yang baik pula bagi sekolah.

Pengabdian masyarakat kepada masyarakat dengan mengadakan pelatihan keterampilan menjahit, membordir dan membuat hantaran untuk pernikahan. Dengan harapan dapat menciptakan persepsi yang baik terhadap SMK Negeri 1 Sooko bahwa SMK Negeri 1 Sooko peduli terhadap masyarakat sekitar dan banyak juga keterampilan yang ada di SMK Negeri 1 Sooko sehingga dapat membuat minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMK Negeri 1 Sooko karena tidak ilmu terapan saja yang diterima tapi keterampilan untuk bersaing dimasyarakat. Untuk membangun citra sekolah diperlukan perbaikan dan pembenahan komponen-komponen sekolah sebagaimana menurut Alma (2005:377). Citra lembaga pendidikan terbentuk berdasarkan banyak unsur dalam bentuk komponen, komponen tersebut meliputi reputasi akademis atau

mutu pendidikan, penampilan sekolah, biaya, lokasi, dan kegiatan sosial. Adapun komponen yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto Adalah:

SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dalam menjaga mutu pendidikan adalah mengutamakan: 1) tenaga pengajar atau guru yang berpengalaman dengan melihat pendidikan akhir yang gelarnya adanya S1 dan S2 karena diharapkan dengan adanya tenaga pegajar yang berpengalaman maka proses belajar atau penyampaian materi bisa diterima dengan baik oleh siswa; 2) untuk menunjang keterampilan siswa atau prestasi siswa SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto tidak terfokus dalam hal akademis saja melainkan non akademis seperti memfasilitasi siswa dengan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto seperti: band, pramuka, pencak silat, bola voli wushu dan lain-lain; 3) agar siswa dapat cepat menangkap materi yang disampaikan maka disediakan juga lab pada tiap program jurusan sebagai tempat praktik siswa terhadap materi yang telah diterima dan unit produksi yang disediakan untuk setiap program jurusan untuk proses pembelajaran langsung ke lapangan; 4) menyediakan BKK (Bursa Kerja Khusus) yaitu sebagai penghubung para lulus SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dengan DU/DI yang ingin bekerja. Untuk menjaga kenyamanan warga sekolah yang bekerja dan belajar di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, memiliki gedung yang cukup bagus dan halaman sekolah yang sejuk karena banyak pohon dan tanaman bunga-bunga agar menciptakan suasana yang nyaman di dalam sekolah. hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti bahwa SMK Negeri 1 Sooko mempunyai gedung yang baik untuk menunjang proses pembelajaran siswa, halaman yang luas dan rindang untuk lebih. SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto memiliki lokasi yang cukup strategis karena letak SMK Negeri 1 Sooko yang berada di dekat jalan raya dan dekat dengan lembaga pendidikan lainnya yaitu SMP dan SMA.

Kegiatan Sosial SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dengan mengadakan pelatihan untuk masyarakat sekitar, dengan memberikan keterampilan berupa menjahit dan membordir dan bakti sosial ke panti asuhan, bersih-bersih tempat ibadah. Membangun citra juga diperlukan perumusan strategi agar strategi tersebut dapat berjalan secara optimal. Menurut sagala (2007:133) perumusan strategi yakni perumusan misi, *asement* lingkungan eksternal, perumusan tujuan khusus, penentuan strategi. Adapun perumusan strategi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sebagai berikut:

Perumusan misi yang mencerminkan eksistensi sekolah dimasa depan. Adapun keinginan atau cita-cita SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yang tercermin dalam misi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto

Assesment Lingkungan Eksternal yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang disediakan sekolah. untuk mewujudkan misi maka perlu adanya penilaian lingkungan agar misi tersebut dapat terlaksana, yaitu menciptakan lingkungan yang nyaman untuk proses pembelajaran. Adapun lingkungan sekolah yang nyaman yang telah dilakukan oleh SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yakni: 1) gedung sekolah yang layak, kelas yang nyaman untuk proses pembelajaran terbukti dengan adanya proyektor, LCD, dan pengeras suara untuk memudahkan sekolah untuk memberikan pengumuman secara langsung; 2) kantin yang bersih dan makanan sehat yang tersedia di kantin di setiap kelas; 3) tersedianya lab untuk setiap program keahlian dan unit produksi tiap program jurusan sebagai sarana untuk mengelola usaha.

Perumusan tujuan khusus yaitu penjabaran dari pencapaian misi sekolah yang ditampilkan dalam tujuan sekolah. jika tujuan untuk mencapai citra positif dimata masyarakat hendaknya menciptakan opini publik karena opini publik sangat menguntungkan lembaga pendidikan Tujuan SMK

Negeri 1 Sooko Mojokerto untuk membangun citra positif hendaknya menciptakan opini yang positif terhadap SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dengan menentukan strategi yang tepat.

Penentuan strategi merupakan menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan. Strategi yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto strategi pendekatan kemasyarakatan dan strategi komunikasi. Dengan strategi pendekatan masyarakat melalui sosial budaya seperti pengabdian masyarakat dengan mengadakan kerja bakti di tempat ibadah, kunjungan ke panti asuhan pada hari-hari besar dan memberi pelatihan kepada masyarakat sekitar berupa keterampilan menjahit dan membordir dengan harapan dapat membuat citra yang positif dimata masyarakat sebagaimana menurut Nasution (2010:19) salah satu strategi pendekatan humas adalah melalui strategi pendekatan kemasyarakatan melalui mekanisme sosial budaya dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Agar tidak terjadi kesalah pahaman maka perlu adanya komunikasi yang baik oleh karena itu perlu dilakukan strategi komunikasi sebagaimana menurut Ruslan (2007:122) dalam pelaksanaan strategi komunikasi hendaknya menciptakan suasana saling percaya, pesan yang disampaikan jelas, pesan menyangkut kepentingan bersama, konsistensi secara berulang-ulang dan memperhitungkan komunikasi yang akan di sampaikan pada khalayak. Agar penyampain informasi dapat diterima dengan baik perlu adanya media untuk menyampaikan informasi sebagaimana menurut Arikunto dan Yuliana (2008:364) ada beberapa media yang dapat digunakan yaitu: media langsung meliputi rapat, pekan pendidikan, hari ulang tahun, karya wisata, kunjungan rumah anak sedangkan media tidak langsung dengan media cetak dan elektronik.

Strategi yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan isi informasi dapat

dimengerti oleh khalayak oleh karena itu humas menggunakan media komunikasi langsung yakni: 1) rapat atau pertemuan rutin yang digunakan saat menyampaikan informasi yang sifatnya penting dan membutuhkan musyawarah seperti rapat guru dan pertemuan wali murid yang diadakan 3 (tiga) kali yaitu saat penentuan dana uang gedung, PRAKERIN (Praktik Kerja Industri) untuk kelas 2 (dua), menjelang UAN (Ujian Akhir Nasional). Dengan diadakan rapat atau pertemuan rutin diharapkan terjalin suasana saling percaya terhadap sekolah, karena bentuk kepercayaan dapat menimbulkan keyakinan terhadap SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sehingga akan terjalin hubungan yang harmonis antara publik internal maupun eksternal terhadap SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto; 2) pameran busana butik dan tatarias rambut merupakan media untuk memperkenalkan keterampilan yang dimiliki siswa SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto kepada publik eksternal yaitu wali murid, masyarakat sekitar, DU/DI (Dunia Usaha dan Dunia Industri); 3) purna widya yaitu pekan kelulusan siswa kelas 3 (tiga) yang mengundang wali murid, alumni dan DU/DI dengan tujuan agar dapat memperkenalkan lebih jauh lagi kreadibilitas SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto karena saat purna widya memberikan hiburan dengan memperlihatkan keterampilan siswa meliputi ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 1 Sooko dan mengumumkan prestasi-prestasi yang diperoleh selama setahun, baik prestasi sekolah maupun prestasi siswa SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto; 4) Kunjungan sosialisasi ke SMP (Sekolah Menengah Pertama). Kunjungan dilakukan dengan komunikasi langsung dengan mepresentasikan profil sekolah meliputi, program keahlian yang dimiliki, ekstrakurikuler, kerjasama DU/DI, prestasi dan unit produksi yang dimiliki SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat meruba pandangan dan opini siswa SMP terhadap SMK; 5) radio merupakan media

untuk promosi sekaligus tanya jawab terhadap publik yang ingin tahu mengenai SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, dan sebagai media untuk mengkalsifikasi bila terjadi persoalan yang merugikan SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Media komunikasi tidak langsung yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto meliputi: 1) brosur sebagai media untuk publikasi kepada masyarakat tentang SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto; 2) koran sebagai media promosi untuk unit produksi seperti produk baru yang dikeluarkan SMK Negeri 1 Sooko yaitu sepatu lukis, baju butik yang moderen, bisnis center seperti mini mart dengan harga yang murah. Sedangkan media publikasi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto adalah brosur dan koran akan lebih baik dengan menambahkan spanduk sebagai media publikasi juga agar masyarakat lebih mengetahui keberadaan SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto dengan spanduk yang dipasang di tempat-tempat strategis.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah:

Peran Humas dalam Membangun Citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto terdiri dari: 1) peran *communicator* yaitu sebagai juru bicara atau sebagai penghubung dalam menyampaikan informasi antara kepala sekolah dengan publik internal (guru, karyawan, siswa) wujud kegiatan *communicator* publik internal melalui rapat atau pertemuan rutin, surat edaran, pengeras suara dan upacara bendera, sedangkan untuk publik eksternal melalui rapat wali murid, sosialisasi ke SMP, pameran, menggunakan media berupa koran, brosur. 2) Peran humas *relationship* yaitu humas membina hubungan yang saling menguntungkan dengan publik internal dengan membentuk Ikatan keluarga besar SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, perayaan hari jadi SMK Negeri 1

Sooko Mojokerto atau ulang tahun sekolah dan dompet keperdulian sedangkan untuk publik eksternal melalui menjalin kerjasama dengan DU/DI dengan prakerin, pertemuan rutin dengan wali murid, pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dan bakti sosial ke panti asuhan. 3) Peran membentuk citra yaitu humas membangun citra dengan menciptakan hubungan yang harmonis dalam suasana di sekolah, meningkatkan kinerja guru, dan meningkatkan kualitas pendidikan sedangkan dengan untuk publik eksternal melalui bakti sosial dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat berupa keterampilan. 4) Peran *back up manajemen* yaitu sebagai pendukung kegiatan organisasi lain disekolah tidak berjalan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto karena sudah terbagi wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan perannya humas di SMK Negeri 1 Sooko hanya berperan sebagai penghubung kepala sekolah dengan publik internal (guru, siswa dan karyawan) dan sekolah dengan publik eksternal (wali murid, masyarakat dan DU/DI).

Strategi Humas dalam Membangun Citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Strategi humas dalam membangun citra meliputi perumusan strategi dan penentuan strategi sedangkan strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto meliputi strategi pendekatan masyarakat melalui nilai budaya masyarakat dengan melakukan bakti sosial ke panti asuhan, bersih-bersih tempat ibadah dan pengabdian masyarakat dengan pelatihan keterampilan menjahit dan membordir dan strategi komunikasi dengan menggunakan media komunikasi dan mempublikasikan kepada publik eksternal meliputi brosur, koran, dan dengan media langsung berupa presentasi ke SMP, pameran, dan on air radio.

Saran

Peran humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto terus ditingkatkan dalam membangun citra yang positif yaitu dengan membangun komunikasi lebih baik dengan pihak internal (guru, siswa, karyawan) lebih efektif bila menambah media dalam memudahkan publik untuk berkomunikasi seperti halnya majalah sekolah dengan adanya majalah humas dapat menyebarkan informasi tentang sekolah dan publik juga dapat merespon dengan cepat dengan memberikan saran kepada humas dan akhirnya dapat terbangun komunikasi yang menimbulkan *feed back*. Media jejaring sosial berupa *facebook* sekolah yang aktif sebagai media komunikasi dengan publik internal maupun eksternal dengan adanya *facebook* humas dapat mengetahui keinginan publik baik internal dan eksternal karena publik langsung menyampaikan saran dan kritik untuk SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Strategi humas dalam membangun citra SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto agar berjalan secara efektif yaitu dengan penambahan media promosi kepada publik eksternal yaitu dengan memasang spanduk di tempat-tempat strategis saat tahun ajaran baru dengan informasi yang dapat menarik atau dengan menyebarkan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh SMK agar minat untuk mendaftar ke SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto lebih banyak lagi. Spanduk juga dapat sebagai pembentuk opini publik karena dapat berisikan informasi keunggulan-keunggulan dari SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2005. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung:Alfabeta.

Ardan. 2008. <http://ardansirodjuddin.wordpress.com>. Diakses pada hari Senin, 03 Februari 2014

Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada

Kasali, Rhenald. 2003. *Manajemen Public Relations dan Spilikasi di Indonesia*. Jakarta:PT. Grafiti.

Kusumatuti, Frida. 2002. *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Kurnia, Indhira, dkk. 2013. "Strategi humas dalam meningkatkan reputasi sekolah" (study Kasus SMA N 1 Surakarta). *Jurnal Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) UNS*, Vol 1, No. 2, April 2013. <http://eprints.uns.ac.id/1649/1/2380-5378-1-SM.pdf> (Diakses pada hari Senin, 03 Febuari 2014).

Moore, Frazier. 2005. *Humas Membngun Citra Dengan Komunikasi*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung:Remaja Rosdakarya

Moleong. J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:Rosdakarya.

Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang:UMM Press.

Rahardhini. 2010. Peran Public Relations dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui Program Corporate Social Responsibility . *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 10, No. 1, April 2010. http://portalgaruda.org/download_article.php_article=115144&val=5259/ (Diakses pada hari Senin, 03 Febuari 2014).

Ruslan, Rosady. 2005. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta:PT Raja Garfindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2006. *Manajemen Publik Relations Dan Kampanye*. Jakarta:PT. Raja Garfindo Persada.

Ruslan, Rosady. 2007. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta:PT Raja Garfindo Persada.

Sagala, Syarif. 2007. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta:Salemba Empat.

Suharsimi, Ari Kunto dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:Aditya.

- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elvinaro. 2008. Dasar-Dasar Public Relations. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Suharto dan suryanto. 2010. “Potensi Lulusan SMK Kota Semarang”. Jurnal Pengembangan Humaniora, Vol. 10, No. 2, Agustus 2010. http://www.polines.ac.id/ragam/index_files/jurnalragam/paper_6%20aug_2010.pdf. (Diakses pada hari Rabu, 05 Februari 2014).
- Turobu. 2012. <http://dikda.sulteng.go.id>. Diakses pada hari rabu, 05 februari 2014



UNESA

Universitas Negeri Surabaya